

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab I, penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap profitabilitas.
3. Mengetahui pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *financial statements* dan *annual report* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Menurut Firer dan Williams (2003), terdapat empat sektor usaha yang memiliki tingkat *intellectual capital* yang tinggi, yaitu *banking*, *electrical*, *information technology*, dan *services*.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengukur *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh *intellectual capital*, kepemilikan asing, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan.

Sementara itu, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data dari *financial statements* dan *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengunduh semua *financial statements* dan *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 melalui situs resmi BEI, yaitu <http://www.idx.co.id/>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dari populasi menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013:98). Kriteria perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2013-2015.
4. Perusahaan sektor perbankan dengan kepemilikan asing selama periode tahun 2013-2015.
5. Perusahaan tidak disuspen dari perdagangan (*delisting*) selama periode 2013-2015 dan tidak terdaftar (*listing*) setelah tahun 2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel penelitian yang menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan ingin diteliti. Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas perbankan.

a. Deskripsi Konseptual

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya dengan penjualan, aset, maupun laba bagi modal itu sendiri.

b. Deskripsi Operasional

Pengukuran variabel dependen pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang mengacu pada penelitian Ulum *et al.* (2008). Penggunaan ROA dalam penelitian ini karena peneliti terdahulu sudah umum menggunakan ROA dan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) yang dilihat dari sudut pandang profitabilitas.

Adapun rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, antara lain:

1) *Intellectual Capital*

a. Deskripsi Konseptual

Intellectual capital merupakan seperangkat aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan, dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai organisasi (Bontis, 1998 dan Bontis, 2001).

b. Deskripsi Operasional

Intellectual Capital diukur dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Pulic yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang diukur berdasarkan *value added* yang berasal dari dua komponen, yaitu *Intellectual Capital Efficiency* yang terdiri atas *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE), serta *Capital Employed Efficiency* (CEE) (Pulic, 2004). Formulasi dalam perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA)

Value Added (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1998).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Keterangan:

Output = Total penjualan dan pendapatan lain

Input = Beban (beban bunga dan beban operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan)

VA juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan yaitu:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan:

OP = *operating profit* (laba operasi)

EC = *employee costs* (EC)

D = *depreciation* (depresiasi)

A = *amortization* (amortisasi)

2. Tahap Kedua: Menghitung *Intellectual Capital Efficiency* (ICE)

ICE merupakan penjumlahan atas dua komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). ICE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh dua unit dari *human capital* dan *structural capital*. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi yang dibuat atas penggunaan sumber daya persahaan yaitu *human capital* dan *structural capital* dari ICE terhadap *value added* perusahaan (Pulic, 2004).

$$\mathbf{ICE = HCE + SCE}$$

$$\mathbf{HCE = VA/HC}$$

$$\mathbf{SC = VA - HC}$$

$$\mathbf{SCE = SC/VA}$$

Keterangan:

ICE = *Intellectual Capital Efficiency*

VA = *value added*

HCE = *Human Capital Efficiency*

HC = *Human Capital* (Semua beban untuk kompensasi dan pengembangan karyawan, termasuk gaji dan upah karyawan)

SCE = *Structural Capital Efficiency*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

3. Tahap Ketiga: Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE)

CEE merupakan perhitungan di mana *value added* dibagi dengan *capital employed*. *Capital employed* didapat dari nilai buku aset perusahaan yang telah dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi. CEE adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *capital employed*. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi yang dibuat atas penggunaan sumber daya persahaan yaitu *capital employed* dari CEE terhadap *value added* perusahaan (Pulic, 2004).

$$\mathbf{CEE = VA/CE}$$

Keterangan:

CEE = *Capital Employed Efficiency*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (nilai buku aset perusahaan setelah dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi)

4. Tahap Keempat: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC)

VAIC mengukur banyaknya nilai baru yang tercipta dari setiap investasi unit moneter dari masing-masing sumber daya yang dimiliki (Pulic, 2004). Tingkat koefisien yang tinggi dari setiap komponen mengindikasikan bahwa tingginya penciptaan nilai bagi perusahaan dengan menggunakan sumber daya perusahaan, termasuk *intellectual capital*. VAIC merupakan penjumlahan dari dua komponen sebelumnya, yaitu ICE dan CEE.

$$\text{VAIC} = \text{ICE} + \text{CEE}$$

2) Kepemilikan Asing

a. Deskripsi Konseptual

Kepemilikan asing merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Perusahaan dengan persentase kepemilikan asing yang lebih tinggi mampu mencapai kinerja finansial yang lebih baik (Zcehc, 1997; D'souza *et al.*, 2001; Christina, 2009 dalam Djuitaningsih & Ristiawati, 2011).

b. Deskripsi Operasional

Kepemilikan asing merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor atau pemodal asing (*foreign investors*) terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar (Farooque *et al.*, 2007 dalam Nugrahanti dan Novia, 2012).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kepemilikan asing adalah kepemilikan institusional asing.

Adapun rumus dari dari kepemilikan asing yaitu:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3) Tingkat Kecukupan Modal

a. Deskripsi Konseptual

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Penilaian permodalan dimaksudkan untuk menilai kecukupan modal bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang muncul (Yuliana, 2015).

b. Deskripsi Operasional

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad dan Kusno, 2003 dalam Putri, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2011) dalam Putri (2013) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap tingkat profitabilitas di mana semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat.

Adapun rumus untuk menghitung CAR, yaitu:

$$\text{CAR} = [\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}]$$

Tabel di bawah ini merupakan tabel operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator Variabel	Skala
Profitabilitas	<i>Net Income</i> (Laba Bersih) Total Aset	Rasio
<i>Intellectual Capital</i>	VAIC	Rasio
Kepemilikan Asing	<u>Jumlah Saham Pihak Asing</u> Total Saham yang Beredar	Rasio
Tingkat Kecukupan Modal	<u>Modal</u> ATMR	Rasio

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2016)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun tahapan awal yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, pengujian model regresi, uji asumsi klasik yang terdiri atas 4 (empat) pengujian, antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Setelah beberapa tahapan tersebut dilakukan, data tersebut diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukur tendensi pusat, dispersi, dan pengukur-pengukur bentuk (Hartono, 2013:195).

Frekuensi menunjukkan berapa kali suatu fenomena terjadi. Pengukur tendensi pusat atau pengukur lokasi mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi *mean*, *median*, dan *mode*. Sedangkan, dispersi mengukur variabilitas (penyebaran) dari data terhadap nilai pusatnya. Pengukur dispersi meliputi *range*, standar deviasi, dan varians. Adapun pengukuran bentuk meliputi *skewness* dan *kurtosis*.

2. Pengujian Model Regresi

Hal pertama yang harus dilakukan dalam uji pemilihan model terbaik adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*. Sedangkan, uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 8*.

Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: maka digunakan model *common effect* (model *pool*)

Ha: maka digunakan model *fixed effect* dan lanjut uji *Hausman*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability F* $\geq 0,05$ artinya Ho diterima; maka model *common effect*.
2. Jika nilai *probability F* $< 0,05$ artinya Ho ditolak; maka model *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau metode *random effect*.

Selanjutnya, untuk menguji uji *Hausman* data juga diregresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dengan membuat hipotesis:

Ho: maka, digunakan model *random effect*

Ha: maka, digunakan model *fixed effect*,

Pedoman yang akan digunakann dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$; maka Ho diterima, yang artinya model *random effect*.

2. Jika nilai *probability* Chi-Square $< 0,05$; maka H_0 diterima, yang artinya model *fixed effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Analisis pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Adapun tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat, efisien, dan terbatas dari kelemahan-kelemahan yang terjadi karena masih adanya gejala-gejala asumsi klasik.

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:57-58).

Analisis grafik merupakan cara termudah tetapi bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). Uji JB merupakan uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*).

Adapun cara untuk melakukan uji JB terlebih dahulu, kemudian lakukan uji JB statistik dengan rumus berikut ini:

$$JB = \frac{n}{6} \cdot \left(S^2 + \frac{(K - 3)^2}{4} \right)$$

Keterangan:

n= Besarnya sampel

s= Koefisien *skewness*

K= Koefisien *kurtosis*

Nilai JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan 2 df (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikansinya untuk menguji hipotesis. H₀ (residual terdistribusi normal) dan H_a (residual tidak terdistribusi normal).

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai JB > tabel *Chi-square* dengan 2 df sebesar 9,2103, maka H₀ tidak diterima.
- 2) Jika nilai JB < tabel *Chi-square* dengan 2 df sebesar 9,2103, maka H₀ diterima.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sarjono dan Julianita (2011:66), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, yakni varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Masalah heteroskedastisitas umumnya terjadi pada data silang (*cross section*) dari pada data runtun waktu (*time series*). Pada data *cross section*, yang berhubungan dengan anggota populasi pada satu waktu tertentu biasanya terdapat perbedaan dalam ukuran seperti perusahaan kecil, menengah, atau besar. Pada data *time series*, variabel cenderung urutan besaran yang sama oleh karena data dikumpulkan pada entitas yang sama selama periode waktu tertentu (Ghozali, 2013:94-95).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode statistik (uji formal). Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Metode grafik memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Sedangkan, metode statistik dalam penelitian ini menggunakan Uji *Harvey*. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan, yaitu 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila di bawah tingkat kepercayaan maka dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Gujarati (2009) mengungkapkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu, *“The R^2 situation may be so high, say in excess of 0,9 that on the basis of the F one can convincingly reject the hypothesis. Indeed, this is one of the signals of multicollinearity insignificant t values but a high overall R^2 .”* Sedangkan, menurut Winarno (2009), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lainnya. Regresi ini akan dilakukan

beberapa kali dengan cara memberlakukan satu variabel independen sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap menjadi variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Winarno, 2009). Pengujian yang banyak digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah Uji *Durbin-Watson* (DW). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai d (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel III.2.

Tabel III.2

Nilai d

Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak $H_0 \rightarrow$ tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi negatif
0	d_L 1.10	d_U 1.54	$4-d_U$ 2.46	$4-d_L$ 2.9
				4

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen (Winarno, 2009). Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 KA + \beta_3 CAR + e$$

Keterangan:

ROA= Profitabilitas

α = Konstanta (Tetap)

VAIC= *Intellectual Capital*

KA= *Foreign Ownership* (Kepemilikan Asing)

CAR= *Capital Adequacy Ratio* (Tingkat Kecukupan Modal)

e= Variabel Gangguan (*error*)

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ghazali (2013:59) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:62). Hipotesis yang diuji adalah:

- 1) $H_a: b_1 \neq 0$; artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_0: b_1 = 0$; artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis secara parsial, dapat dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau tidak diterima adalah apabila:

- 1) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (0,05); maka, H_a diterima dan H_0 tidak diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (0,05); maka, H_a tidak diterima dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.